

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Media

a. Pengertian Media

Media merupakan sebuah alat yang digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya. Media edukasi kesehatan merupakan semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh pendidik, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang kemudian diharapkan menjadi perubahan perilaku ke arah positif di bidang kesehatan. Pada pelaksanaannya, promosi kesehatan tidak dapat lepas dari media karena melalui media tersebut pesan-pesan kesehatan yang disampaikan menjadi menarik dan mudah di pahami, sehingga sasaran dapat dengan mudah menerima pesan yang disampaikan (Aji, 2023)

Media edukasi kesehatan sangat efektif dalam membantu pemberian edukasi kepada remaja melalui sosialisasi atau penyuluhan untuk peningkatan derajat kesehatan remaja. Efektivitas media promosi kesehatan dalam rangka edukasi dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya informasi yang diterima (Maryam, 2024).

b. Video DESIGIAT

1) Pengertian

Video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video pada dasarnya adalah alat atau media yang dapat menunjukkan simulasi benda nyata atau menampilkan susunan gambar bergerak yang memberikan ilusi/fantasi. Video sebagai media digital sangat efektif digunakan untuk menyampaikan informasi yang menarik, jelas dan mudah dipahami (Pagarra, 2022)

Video DESIGIAT adalah kepanjangan dari edukasi gusi sehat. Video ini dirancang khusus untuk memberikan edukasi mengenai kesehatan gusi dan pencegahan gingivitis, dengan memadukan unsur visual, audio dan narasi edukatif sehingga mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus menarik minat masyarakat untuk melakukan perawatan gusi secara tepat.

2) Manfaat

Menurut Rosadi (2023) Media video edukasi memiliki manfaat yang sangat signifikan dalam meningkatkan pembelajaran dan efikasi diri siswa. Manfaat media video edukasi adalah sebagai berikut :

- a) Memanfaatkan elemen visual, suara, dan animasi, media ini membuat materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.
- b) Media video edukasi memberikan akses yang mudah dan fleksibel kepada pengguna.

- c) Media video edukasi memiliki dampak positif terhadap retensi informasi.
 - d) Media video edukasi memfasilitasi pembelajaran mandiri.
 - e) Siswa dapat memutar ulang video sesuai dengan kebutuhannya.
- 3) Kekurangan Media Video Edukasi

Menurut Imamah (2023) penggunaan video dalam media pembelajaran juga mempunyai beberapa kelemahan, di antara nya yaitu:

- a) pengadaan video memerlukan biaya yang sangat mahal dan waktu yang banyak
- b) pada saat pemutaran video gambar dan suara akan berjalan terus
- c) tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang disampaikan melalui video.

2. Pengetahuan

1) Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tentang segala sesuatu yang diketahui, hal ini berhubungan dengan kepandaian seseorang akan suatu hal atau banyak hal. Pengetahuan merupakan sebuah hasil dari seseorang terhadap sebuah objek yang ditangkap oleh pancaindera manusia yang berperan sebagai penginderaan seperti pendengaran, penglihatan, penciuman, perabaan dan perasaan sehingga perhatian dan persepsi terhadap hal-hal tertentu sangat mempengaruhi (Syarafina, 2023).

2) Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai aspek, menurut Susilawati (2022) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu :

- a) Tingkat Pendidikan
- b) Informasi
- c) Pengalaman
- d) Budaya
- e) Sosial Ekonomi

3. *Gingivitis*

a. Pengertian *Gingivitis*

Gingivitis adalah peradangan pada gusi. *Gingivitis* biasanya disebabkan oleh buruknya kebersihan mulut yaitu terbentuknya plak atau karang gigi yang berbatasan dengan tepi gusi. Plak dan karang gigi mengandung banyak bakteri yang akan menyebabkan infeksi pada gusi, apabila dibiarkan akan menyebabkan terjadinya periodontitis (Pertiwiningsih, 2016).

Gingivitis merupakan peradangan pada gusi yang ditandai dengan adanya perubahan bentuk dan warna gusi menjadi berwarna merah terang, mudah berdarah dan adanya pembengkakan pada gusi. Kondisi ini disebabkan oleh iritasi dari plak yang menumpuk disekitar gusi, jika plak tidak dibersihkan dan melekat pada gigi selama lebih dari 72 jam,

maka mengeras membentuk karang gigi. Kekuranga vitamin C pada tubuh seseorang dapat menyebabkan *gingivitis* (Huwaida, 2020)



Gambar 1. Gingiva Sehat dan Gingivitis

b. Ciri-Ciri *Gingivitis*

Ciri-ciri gingivitis menurut Prabadewanti (2020) dibagi menjadi tiga meliputi:

- 1) *Gingivitis* ringan, dengan gejala *gingivitis* sebagai berikut :
 - a) Gusi kemerahan.
 - b) Gusi sedikit bengkak
 - c) Tidak ada pendarahan pada gusi
- 2) *Gingivitis* sedang, dengan gejala *gingivitis* sebagai berikut:
 - a) Gusi kemerahan
 - b) Pembengkakan gusi
 - c) Gusi mengkilat
 - d) Adanya pendarahan pada gusi
- 3) *Gingivitis* berat, dengan gejala *gingivitis*, sebagai berikut:
 - a) Gusi berwarna merah terang

b) Pembengkakan gusi.

c) Gusi mudah berdarah

c. Penyebab Terjadinya *Gingivitis*

Faktor-faktor etiologi penyakit *gingiva* dapat diklasifikasikan dengan berbagai dan berdasarkan keberadaannya. Menurut Haryani dan Siregar (2022) faktor tersebut dapat diklasifikasikan atas :

a. Faktor lokal

- 1) Plak adalah deposit lunak yang membentuk biofilm yang menumpuk kepermukaan gigi atau permukaan keras lainnya dirongga mulut.
- 2) Karang gigi adalah massa terkalsifikasi yang melekat kepermukaan gigi asli maupun gigi tiruan. Biasanya karang gigi terdiri dari plak bakteri yang telah mengalami mineralisasi.

b. Faktor Sistemik

Faktor-faktor sistemik adalah faktor yang dihubungkan dengan kondisi tubuh, yang dapat mempengaruhi respons periodontium terhadap penyebab lokal.

Faktor-faktor sistemik tersebut adalah :

- 1) Faktor-faktor endokrin (hormonal) meliputi : pubertas, kehamilan, dan menopause.
- 2) Gangguan dan defisiensi nutrisi meliputi : defisiensi vitamin

- 3) Defisiensi protein serta obat-obatan meliputi : obat-obatan yang menyebabkan hiperplasia *gingiva* non inflamatoris dan kontrasepsi hormonal.
- 4) Penyakit hematologis : leukemia dan anemia

d. Macam-macam *Gingivitis*

Gingivitis terdiri dari berbagai macam menurut Bidjuni (2023) yaitu :

- 1) *Gingivitis Marginalis* adalah peradangan gusi yang paling sering kronis. *Gingivitis* kronis menunjukkan tepi *gingiva* membesar dan merah dengan interdental menggelembung mempunyai sedikit warna merah ungu.
- 2) *Gingivitis Puberty* adalah *gingivitis* yang sering terjadi pada anak remaja yang mengalami pubertas, yang ditandai dengan perubahan warna *gingiva* menjadi merah sampai kebiruan, konsistensi *gingiva* berubah menjadi lunak atau edematous, licin dan berkilat pada permukaan *gingiva*, terutama papila interdental yang terlihat licin dan berkilat
- 3) *Pregnancy Gingivitis* adalah *gingivitis* yang terjadi pada ibu hamil, biasanya terjadi pada trimester dua dan tiga masa kehamilan, meningkat pada bulan kedelapan dan menurun setelah bulan kesembilan. *Gingiva* berubah menjadi merah, membesar dan mudah berdarah.

- 4) *Gingivitis Scorbutic* adalah gingivitis yang terjadi karena kebersihan mulut yang jelek. Peradangan terjadi menyeluruh, warna merah terang dan mudah berdarah.
- 5) *Gingivitis Deskuamitiva* ditemukan pada wanita setelah monopause, dimana lapisan gingiva yang paling luar terpisah dari jaringan dibawahnya. Gingiva menjadi sangat longgar sehingga lapisan terluarnya bisa digerakkan dengan lapis lidi.

e. Proses Terjadinya *Gingivitis*

Proses terjadinya *gingivitis* dibagi menjadi beberapa tahap menurut (Asmawati, 2022) yaitu :

1. Tahap Pertama

Plaque yang terdapat pada gigi dekat gusi menyebabkan gusi menjadi merah (merah tua dari merah jambu), sedikit membengkak (membulat dan bercahaya, tidak tipis dan bintik seperti kulit jeruk), mudah berdarah ketika di sikat (karena adanya luka kecil pada poket gusi), tidak ada rasa sakit.

2. Tahap Kedua

Setelah beberapa bulan atau beberapa tahun peradangan ini berlangsung. *Plaque* dapat menyebabkan sarabut paling atas antara tulang rahang dan akar gigi membusuk, dan ini diikuti dengan hilangnya sebagian tulang rahang pada tempat perlekatan. Poket gusi juga menjadi lebih dalam dengan penurunan tinggi tulang

rahang, gusi tetap berwarna merah, bengkak dan mudah berdarah ketika disikat, tetapi tidak terasa sakit.

3. Tahap Ketiga

Setelah beberapa bulan tanpa pembersihan plaque yang baik, dapat terjadi pada tahap ketiga. Saat ini akan lebih banyak lagi tulang rahang yang rusak dan gusi semakin turun, meskipun tidak secepat kerusakan tulang gusi menjadi sakit, goyang dan kadang-kadang gigi depan mulai bergerak dari posisi semula. Kemerahan, pembengkakan, dan pendarahan masih tetap seperti sebelumnya, dan tetap tidak ada rasa sakit.

4. Tahap Keempat

Tahap-tahap ini biasanya terjadi pas usia 40-50 tahun, tetapi terkadang dapat terjadi lebih awal, setelah beberapa tahun lagi tetap tanpa pembersihan plaque yang baik dan perawatan gusi, tahap terakhir dapat dicapai, sekarang kebanyakan tulang di sekitar gigi telah mengalami kerusakan sehingga beberapa gigi menjadi sangat goyang, dan mulai sakit, pada tahap ini merupakan suatu tahap *gingivitis* yang di biarkan, sehingga *gingivitis* terus berlanjut ke tahap paling akut yaitu periodontitis.

f. Akibat *Gingivitis*

Menurut Pertiwiningsih (2016), *gingivitis* yang tidak segera ditangani maka dapat mengakibatkan hal-hal berikut :

1) Gigi Terasa Lebih Dalam

Gusi akan tampak lebih dalam dari keadaan normal akibat pembengkakan gusi. Pembengkakan gusi membuat ukuran gusi lebih besar dari normal. Akibatnya gigi akan tampak lebih dalam dibanding keadaan biasa.

2) Gusi Mudah Berdarah

Gusi yang bengkak akan lebih rawan terhadap sentuhan.

Sedikit saja goresan atau sentuhan cukup keras dan membuatnya mudah berdarah.

3) Gusi berwarna merah

Warna merah pada gusi yang bengkak dan meradang menandakan keadaan gusi yang tidak baik.

4) Napas bau busuk

Peradangan gusi dapat membuat bakteri dengan mudah berkembang biak. Adanya bakteri inilah yang menyebabkan nafas menjadi bau.

5) Gigi Goyang

Saat gusi meradang atau bengkak, maka ukurannya akan berbeda dari ukuran normalnya. Perubahan ukuran ini menyebabkan daya cengkam gusi terhadap gigi juga berubah, akibatnya gigi dapat dengan mudah mengalami goyang.

g. Pencegahan *Gingivitis*

Menurut Bidjuni (2023) pencegahan gingivitis dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

- 1) Menjaga kebersihan mulut, yaitu dengan menyikat gigi secara teratur minimal 2 kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur
- 2) Melakukan flossing atau membersihkan sela-sela gigi dengan *dental floss*
- 3) Berukumur dengan obat kumur yang mengandung anti septik
- 4) Mengatur pola menghindari makan makanan yang merusak gigi dan perbanyak mengkonsumsi buah-buahan dan sayuran yang mengandung vitamin C
- 5) Memeriksa gigi ke dokter setiap 6 bulan sekali.

Jika sudah mengalami gingivitis harus memeriksakan ke dokter gigi, dokter gigi akan melakukan tindakan *scalling* adalah tindakan untuk menghilangkan deposit bakteri dan kalkulus yang menyebabkan *gingivitis*. Tindakan ini dikombinasikan dengan selalu memperhatikan kebersihan gigi dan mulut pasien, merupakan perawatan dasar yang efektif dalam merawat *gingivitis* (Prihandini dan Faizah, 2023).

4. Minat

Minat merupakan perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatar belakangi seseorang melakukan sesuatu. Minat berpengaruh terhadap kegiatan seseorang, sebab dengan minat seseorang dapat melakukan suatu dengan maksimal dan

sebaliknya tanpa minat, sesuatu tidak dapat dikerjakan secara maksimal (Aina *et al.*, 2024).

Faktor utama yang mempengaruhi minat terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari intelegasi, perhatian, bakat, motivasi, kesiapan. Faktor eksternal terdiri dari keluarga, metode pembelajaran, media pembelajara, dan sarana prasarana (Febiwanty, 2024)

5. Gingivitis pada Remaja

Remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa ini akan ada perkembangan fisik dan mental yang cukup pesat. Menurut World Organization (WHO), remaja adalah orang yang tinggal di suatu negara yang berusia 10 sampai 19 tahun (Rahmawati dan Bahtiar, 2023).

Remaja adalah individu yang sedang berada pada masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional (Bachri, 2021). Maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah kondisi dimana seseorang mengalami perubahan atau transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, biologis dan mental. Pengelompokan remaja dibagi menjadi 3 meliputi dalam (Rahmawati dan Bahtiar 2023) :

a. Pra Remaja (11-14 tahun)

Untuk anak laki-laki berusia 12 hingga 14 tahun, rentang waktu ini cukup singkat sekitar satu tahun. Periode ini terkadang disebut fase negatif karena adanya kecenderungan perilaku negatif.

b. Remaja Awal (13 atau 14 tahun -17 tahun)

Perubahan terjadi dengan cepat dan mencapai klimaknya selama fase ini. Di usia ini, banyak terjadi ketidakstabilan emosi. Di fase ini remaja mencari jati diri. Selama tahap pertumbuhan ini, kemandirian dan kualitas yang sangat berbeda tercapai, pemikiran menjadi lebih rasional, tidak berbentuk, dan idealis, dan jumlah waktu yang dihabiskan jauh dari keluarga meningkat.

c. Remaja Lanjut (17 – 21 tahun)

Dirinya ingin menjadi pusat perhatian dan menekankan siapa dirinya, idealis, memiliki aspirasi yang tinggi, antusias dan memancarkan banyak energi. Dirinya ingin menjadi mandiri secara emosional dan membangun rasa dirinya sendiri.

Kejadian gingivitis pada remaja dipengaruhi oleh peningkatan hormon yang menyebabkan perubahan terhadap hampir semua sistem organ dalam tubuh, termasuk rongga mulut, ketidak seimbangan hormonal dengan ditandai peningkatan kadar hormon endokrin menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah dan membuat gingiva rentan terhadap plak lalu terjadilah iritasi lokal yang mengakibatkan gingivitis, selain faktor hormonal gingivitis pada remaja disebabkan juga oleh faktor lokal yaitu kurangnya pengetahuan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik, hal ini bisa terjadi karena teknik dan waktu menyikat gigi yang salah sehingga plak yang terdapat pada rongga mulut tidak bisa dibersihkan dengan sempurna,

akibatnya plak yang tidak dibersihkan akan menumpuk pada gingiva yang akhirnya akan terjadi radang dan bengkak (Purwaningsih, 2021).

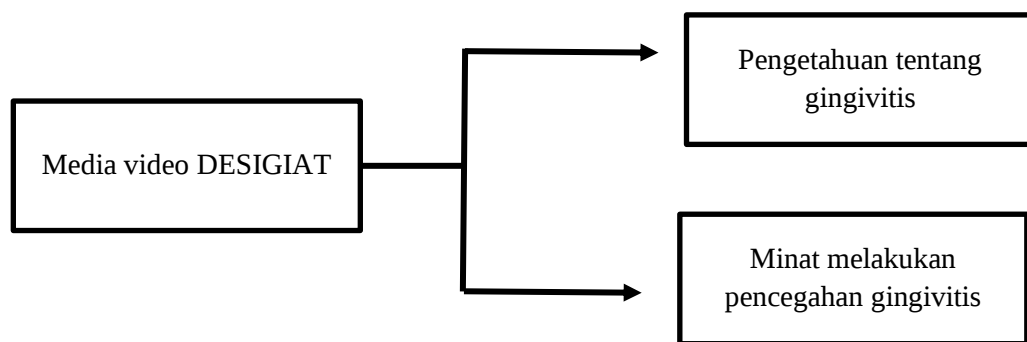
B. Landasan Teori

Kehidupan remaja yang kurang memperhatikan pola makan, serta kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulut dapat menyebabkan penyakit pada gigi dan mulut. Salah satu permasalahan yang banyak ditemui yaitu penyakit *gingivitis* atau peradangan pada gusi. Sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut yang dilakukan remaja disebabkan kurangnya pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut serta perawatannya. Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki. Ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian untuk menjaga kesehatan giginya juga tinggi. Edukasi kesehatan mengenai perawatan gigi merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kepedulian remaja terhadap kebersihan gigi, karena tujuan dari promosi kesehatan yaitu untuk meningkatkan kesadaran remaja akan kesehatan gigi, dalam hal ini meningkatkan pengetahuan akan *gingivitis*. *Gingivitis* atau peradangan pada gusi dapat terjadi karena menumpuknya sisa makanan pada gigi yang menyebabkan plak. Media video DESIGIAT dirasakan merupakan media yang tepat untuk digunakan dalam menjelaskan mengenai *gingivitis* atau peradangan gusi, karena nantinya media ini menampilkan materi secara singkat yang berisi penjelasan, gambar dan suara yang dapat menarik keingintahuan remaja dalam mendengarkan penjelasan dari pemateri, sehingga dengan adanya ketertarikan,

akan meningkatnya pemahaman pada remaja mengenai kesehatan gigi, khususnya *gingivitis* atau peradangan pada gusi.

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan tinjauan teoritis dan landasan teori di atas, dapat disusun kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori, landasan teori dan kerangka konsep maka dapat ditarik suatu hipotesis yaitu terdapat pengaruh menggunakan media video DESIGIAT untuk meningkatkan pengetahuan dan minat melakukan pencegahan gingivitis.